

**PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI ERA
COVID-19 BERBASIS EKONOMI ISLAM PADA JAMAAH
PEREMPUAN MASJID AL-MUTTAQIN DUSUN KALIREJO
DESA NGUNGGAHAN KECAMATAN BANDUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Muhammad Aqim Adlan

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
adlanaqim1@gmail.com

Abstract

This study aims to actualize the management of household finances based on Islamic economics in female congregations of the Al-Muttaqin Mosque. This is because in the Covid-19 pandemic situation, the family is one of the components affected by economic stability. Thus, through the model of empowering family financial management based on Islamic economics for the female congregation of the Al-Muttaqin mosque, it is very important. Through very in-depth mentoring and study, this work resulted in the finding that in the era of the Covid-19 pandemic, the management of household finances based on Islamic economics for the female congregation of the Al-Muttaqin mosque is very important because the situation and economic downturn have an impact on household finances. So that the management of household finances based on Islamic economics becomes a solution.

Keywords: *Financial Management, Household, Islamic Economics.*

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengaktualisasikan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam pada jamaah perempuan Masjid Al-Muttaqin. Hal tersebut dikarenakan dalam situasi pandemi Covid-

19, keluarga merupakan salah satu komponen yang terdampak stabilitas perekonomiannya. Sehingga, melalui model pemberdayaan pengelolaan keuangan keluarga berbasis ekonomi Islam pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin menjadi sangat penting. Melalui pendampingan dan kajian yang sangat mendalam, karya ini menghasilkan temuan bahwa Di era pandemi Covid-19, pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin menjadi sangat penting karena situasi dan keterpurukan ekonomi berakibat pada keuangan dalam rumah tangga. Sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam menjadi sebuah solusi.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Rumah Tangga, Ekonomi Islam.

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 selain mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan, pandemi Covid-19 juga mendatangkan masalah dalam bidang ekonomi.¹ Melambatnya ekonomi dunia yang diakibatkan turunnya permintaan komoditas ekspor² mempengaruhi neraca dan menghambat transaksi sebuah negara dalam menghasilkan devisa dan pajak. Terpuruknya ekonomi Indonesia juga disokong oleh konsumsi yang tinggi dan sebagainya bisnis pariwisata yang merupakan tulang punggung ekonomi nasional tidak bisa berjalan sebagaimana biasanya. Sektor produksi juga tidak dapat berjalan karena permintaan yang lebih rendah, sehingga berdampak pada penutupan para pabrik karena tidak bisa menjalankan roda ekonominya. Sementara hancurnya sektor pariwisata disebabkan oleh turunnya wisatawan asing secara drastis yang menyebabkan berbagai situs pariwisata dan ribuan hotel dirumahkan. Sehingga berdampak pada pemberhentian beberapa karyawan dikarenakan tidak adanya masukan untuk membayarnya. Hal ini tentunya akan berkorelasi dengan meningkatnya kemiskinan yang akan

¹ Mengenai problematika perekonomian di Indonesia, lihat dalam, Muhamad Aqim Adlan, "Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, No. 1, 2021.

² Kishor P. Bholane, "Impact of Corona Outbreak on Global Economy," *UGC Care Journal* 31, no. 9 2020.

terjadi dalam jangka panjang dan akan memacu resesi ekonomi yang sangat menakutkan.³

Sektor mikro juga mengalami situasi yang lebih mengerikan, yaitu menurunnya daya beli yang mengakibatkan turunnya permintaan yang menyebabkan kerugian bagi usaha kecil yang terancam gulung tikar dan tidak mampu membayar angsuran pada bank. Kejadian ini tentu akan menciptakan bola kemiskinan yang sangat meningkat. Kondisi ini menimbulkan tahun 2020 sebagai tahun penentuan Negara mempertahankan ekonominya, dimana ekonomi Negara saat ini tenggelam dikarenakan dampak penyebaran virus corona. Sehingga diperlukan kebijakan jangka pendek untuk mencegah resesi ekonomi yang berdampak pada bidang sosial, ekonomi, dan politik. Kunci kebijakan adalah meningkatkan daya beli masyarakat, sehingga sektor konsumsi bisa naik. Implikasinya adalah sektor produksi dapat berjalan dengan menyediakan paket sosial bagi masyarakat guna mempertahankan hidupnya.⁴

Permasalahan lain yang menjadi dampak dari penyebaran wabah ini adalah terjadinya PHK secara besar-besaran. PHK ini disebabkan oleh penurunan permintaan produksi, sehingga guna menjaga bisnisnya mereka mengurangi karyawannya karena tidak bisa membayarnya. Korban PHK ini akan meningkatkan banyaknya pengangguran yang membawa masalah dalam perekonomian keluarga, sehingga kemiskinan menjadi meningkat. Adanya PHK dari beberapa pabrik dilakukan guna mengurangi beban biaya operasional.⁵ Hal ini akan berdampak pada perekonomian nasional dari pertumbuhan ekonomi, PDB, inflasi dan pendapatan per kapita. Banyaknya pengangguran ini pada akhirnya akan

³ Wibowo Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship* 2, No. 2, 2020.

⁴ Lihat dalam, Ahmad Muhtadi Anshor & Muhammad Ngizzul Muttaqin, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Perspektif Maqashid Syari'ah," *Al-Istimbath: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 2, 2020.

⁵ Imas Novita Juaningsih, "Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," *'ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan* 4, No. 1, 2020: 190.

berdampak pada komunitas sosial ekonomu dan menyebabkan penyakit sosial meningkat, seperti kejahatan, dan terpuruknya kesehatan masyarakat dan rendahnya pendidikan. Sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang amat rendah.⁶

Tidak hanya itu saja, sektor ekonomi rumah tangga pun mengalami dampak dari terjadinya wabah Covid-19. Menteri Keuangan juga menyatakan bahwa wabah corona akan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ia mengatakan, wabah corona akan berdampak besar pada laju konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek. Turunnya konsumsi membuat pertumbuhan produk domestik bruto atau PDB Indonesia bakal merosot menjadi 2,3% hingga -0,4%. Angka ini jauh di bawah asumsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2020 yang mencapai 5,3%. Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan turun ke 2,3% bahkan dalam skenario yang lebih buruk bisa mencapai -0,4%. Sektor rumah tangga akan mengalami penurunan cukup besar dari sisi konsumsi karena tidak lagi melakukan aktivitas sehingga konsumsi akan menurun cukup tajam dari 3,22% hingga 1,60%.⁷

Sementara Sekretaris Kemenko Perekonomian mengatakan, sudah sebanyak 3,05 juta orang pekerja di Indonesia yang terdampak PHK dan dirumahkan akibat virus corona. Hal ini terjadi semenjak pandemi corona di Indonesia sejak 3 Maret 2020 lalu. Efek lanjutannya adalah diperkirakan akan ada tambahan pengangguran sebanyak 5,23 juta jiwa apabila virus corona terus meluas sedangkan survey yang dilakukan SMRC menemukan bahwa 59% responden beranggapan ekonomi rumah tangga akan menjadi kurang baik. Artinya bahwa masyarakat

⁶ Endang Naryono, "Impact Of National Disaster Covid-19, Indonesia Toward Economic Recession," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi*, 2020, 3–6.

⁷ Tim Editor, "Survei SMRC: Dampak Covid-19, 59 Persen Responden Anggap Ekonomi Rumah Tangga Bakal Memburuk," *Kompas.Com*, 12 Mei, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/12/15280211/survei-smrc-dampak-covid-19-59-persen-responden-anggap-ekonomi-rumah-tangga?page=all>.

cenderung pesimistis terhadap kondisi ekonomi nasional setahun ke depan.⁸

Kondisi dan problematika ekonomi di era pandemi Covid-19 yang telah diuraikan di atas nampaknya juga dirasakan oleh jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang mayoritas mengandalkan pada sektor perdagangan di pasar tradisional dan sektor Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Akibatnya banyak keluarga yang kebingungan dalam mengelola keuangan rumah tangganya.⁹ Pendapatan keluarga yang tidak menentu bahkan cenderung tidak jelas di masa pandemi meski pemerintah telah banyak memberikan berbagai bantuan melalui beberapa program tidak bisa untuk jadi sandaran tetap. Hal ini diperburuk lagi dengan lazimnya kebiasaan masyarakat pedesaan yang tidak terbiasa merencanakan dan melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Andaikan ada maka model pengelolaannya pun masih bersifat sederhana, cenderung subyektif dan belum terbiasa dengan model hitungan yang bersifat kalkulasi secara tertulis. Diperlukan upaya tersendiri yang lebih real sebagai cara *self devensive* utamanya di era new normal sekarang ini.

Di sisi lainnya sebagaimana tradisi dan kebiasaan sebagian besar masyarakat pedesaan, perempuan dalam hidup bermasyarakat seringkali mempunyai fungsi ganda bagi keluarganya. Mereka selain sebagai manajer keuangan keluarga juga terkadang harus sekaligus membantu suami dalam mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan dan pengeluaran keluarga mereka. Hal ini dikarenakan tidak semua suami mampu mendapatkan pekerjaan dan upah/gaji semestinya yang cukup untuk menutupi kebutuhan keluarganya. Dalam hal ini perempuan dimunculkan dalam posisi yang sangat strategis dalam sebuah keluarga. Ia diuntut harus mampu sebagai perencana dan sekaligus pelaksana

⁸ Tim Editor, "3 Bulan Corona, 3 Juta Orang Kena PHK & Dirumahkan," *CNBCINDONESIA*, 03 Juni, 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200603193109-4-162890/3-bulan-corona-3-juta-orang-kena-phk-dirumahkan>.

⁹ Observasi pada lingkungan masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

dan eksekutor dalam terwujudnya pemenuhan kebutuhan keluarganya termasuk juga dalam mewujudkan masa depan keluarganya. Pendek kata perempuan mewajibkan dirinya harus mampu berfikir masa sekarang dan masa depan. Sungguh peran yang sangat berat tapi sekaligus juga mulia.

Hal di atas juga terlihat dari pengakuan salah satu jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo yang menyatakan bahwa suaminya yang menjadi TKI di Malaysia mengalami pemberhentian kerja dan membuat keluarganya kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga.¹⁰ Hal senada juga disampaikan oleh jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo lainnya yang berprofesi sebagai penjual ikan laut di pasar tradisional mengaku hasil penjualan yang mengalami penurunan sangat signifikan.¹¹

Berdasarkan pada berbagai penjelasan dan fenomena di atas, tampak bahwa ekonomi rumah tangga merupakan sektor yang rawan mengalami guncangan ekonomi akibat adanya wabah Covid-19, termasuk yang terjadi di jamaah Masjid Al-Muttaqin Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya efek tersebut, sudah sepatutnya para pelaku ekonomi rumah tangga menanggapi permasalahan ini dengan bijak supaya dapat bertahan dalam keuangan di era wabah Covid-19. Oleh karena itu, kajian ini ditujukan untuk memberikan sebuah solusi bagaimana efek yang terjadi pada ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan bulanan.

Kondisi dan Keadaan Perekonomian Jamaah Perempuan Masjid Al-Muttaqin

Secara umum penduduk Desa Ngunggahan rata-rata bekerja pada sektor wiraswasta dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani. Selain itu teridentifikasi juga sebagai buruh lepas, peternakan, perikanan, perdagangan, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan selebihnya menjadi

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wiwik, salah satu jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo, 26 April 2021.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sutini, salah satu jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo, 25 April 2021.

pembantu rumah tangga. Adapun jamaah perempuan pada Masjid Al-Muttaqin di Dusun Kalirejo Desa Ngunggung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung yang mencakup wilayah 3 RT merupakan wilayah yang kondisi masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian, perdagangan, dan TKI. Hal ini bisa di lihat dalam table berikut:¹²

Tabel 1
 Jumlah Jamaah Masjid Al-Muttaqin

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Jamaah Bapak	143
2.	Jamaah Ibu	136

Tabel 2
 Tingkat Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	SD	217
2.	SMP	46
3.	SMA	11
4.	S1	5

Tabel 3
 Profesi/pekerjaan

NO.	PEKERJAAN	PROSENTASE
1.	Petani	35%
2.	Pedagang	32%
3.	TKI	25%
4.	Karyawan	8%

Tabel 4
 Besaran Pendapatan berdasarkan Pekerjaan

NO.	PEKERJAAN	PENDAPATAN/BULAN
1.	Petani	1.000.000 per bulan
2.	Pedagang	2.000.000 per bulan
3.	TKI	5.000.000 per bulan
4.	Karyawan	2.000.000 per bulan

¹² Data di peroleh dari pengurus Takmir Masjid Al-Muttaqin dan Data Statistik Desa Ngunggung.

Di masa pandemi ini kondisi masyarakat yang bervariasi ini memungkinkan untuk terjadinya konflik dikarenakan kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan/softskill masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “*sak ono ne*” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat.¹³

Jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin berdomisili di wilayah pedesaan yang berjarak 3 km dari pusat keramaian dengan akses jalan aspal. Wilayah tersebut tepatnya berada di dusun Kalirejo, desa Ngunggahan, kecamatan Bandung, kabupaten Tulungagung. Di wilayah yang ditempati oleh para jamaah terdapat banyak lahan pertanian yang berupa sawah-sawah dan perkebunan. Rumah jamaah dikelilingi lahan pertanian yang memang merupakan salah satu sumber utama pemenuhan kebutuhan perekonomian keluarga. Pun Masjid Al-Muttaqin berada tepat di depan sawah.

Keadaan sosial keagamaan yang dianut berbasiskan kerukunan. Ditinjau dari kehidupan sosial sehari-hari, para jamaah memiliki hubungan yang erat antar satu sama lain. Hal ini seperti tradisi masyarakat pedesaan pada umumnya yang jauh dari sikap acuh tak acuh dengan orang di sekitarnya, yakni saling membantu dan menolong jika

¹³ Hasil wawancara dan observasi pada jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo.

ada salah satu warga yang mempunyai hajat atau acara tertentu. Dalam hal keagamaan, para jamaah sering mengadakan agenda bersama dalam rangka merayakan ritual keagamaan yang dilaksanakan dengan gotong-royong.

Aktivitas jama'ah ibu-ibu masjid Al-Muttaqin Desa Ngunggung Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung secara bersama-sama melakukan yasin tahlil dan mengadakan arisan. Latar belakang ibu-ibu sebagai bagian dari keluarga, memiliki tanggung jawab yang sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karenanya implementasi arisan yang dilakukan dalam kegiatan tambahan pada jama'ah ibu-ibu yasin tahlil, akan semakin memiliki nilai tambah jika dilakukan penguatan dan penambahan dari pelathan pengelolaan keuangan keluarga berbasis ekonomi Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penguatan ekonomi yang dibutuhkan oleh para jama'ah seperti untuk menata keuangan keluarga, apalagi dalam situasi pandemi Covid-19 semacam ini. Dalam jangka panjang, dengan adanya pengetahuan pengelolaan keuangan pada jamaah ibu-ibu yasin tahlil yang bersifat non formal ini, diharapkan pengelolaan keuangan dari para anggota jamaah akan semakin meningkatkan taraf hidup dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga dalam kondisi demikian, diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ataupun pendampingan pengelolaan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Karena dalam kondisi Covid-19 ini, ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin mengalami permasalahan ekonomi. Karena dalam praktiknya, mereka bermasalah dalam pemasukan namun pengeluaran tetap sebagaimana sebelum Covid-19. Maka bisa dibayangkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat dan ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin sangat mengalami tekanan di saat situasi pandemi Covid-19 ini.

Aktivitas perekonomian jamaah Masjid Al-Muttaqin identik dengan aktivitas orang pedesaan yang mencukupi kebutuhan ekonominya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi yang ada di wilayah setempat. Berdasarkan pengamatan oleh pengabdian, diketahui bahwa mayoritas jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin bekerja

sebagai ibu rumah tangga. Jamaah perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga tersebut sebagian besar memiliki suami yang bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

Sebagian jamaah perempuan yang lain bekerja sebagai buruh tani. Para jamaah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani sebagian besar memiliki suami yang bekerja sebagai pedagang baik di pasar, toko, maupun rumah masing-masing. Apa yang diperdagangkan atau dijual pun beragam, mulai dari kebutuhan pokok, bunga hias dan tanaman, hewan ternak, hasil kerajinan, dan lain-lain.

Dalam situasi Covid-19 ini, aktivitas perekonomian dan pemasukan bagi keluarga jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh berhentinya berbagai aktivitas perekonomian di masa Covid-19 ini. Permasalahan ini seperti seperti aktivitas perdagangan di pasar tradisional, turunnya nilai harga hasil pertanian, dan bagi ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin yang suaminya menjadi TKI mengalami pemberhentian kerja, dan beberapa juga dipulangkan. Kondisi di atas tentu membuat keluarga ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin mengalami guncangan dalam hal pemasukan.

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Islam Pada Jamaah Perempuan Masjid Al-Muttaqin

Dalam tahap ini, diawali dengan tahap koordinasi internal untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual, operasional, serta *job description*, penentuan dan rekrutment peserta pelatihan. Dalam perekrutan peserta bagi jamaah perempuan yang paling terdampak ekonominya di masa pandemi ini melalui form survey yang telah disiapkan tim. Sosialisasi di sini dilakukan pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin mengenai sebagai input dan peserta.¹⁴

Setelah melakukan sosialisasi, melakukan survey pendapatan dan pemanfaatannya kepada jamaah ibu-ibu masjid Al-Muttaqin. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama di masjid Al-Muttaqin dengan memberikan kolom survey pendapatan dan pemanfaatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk

¹⁴ Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis ekonomi Islam pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin pada 18 April hingga 17 Mei 2021.

memetakan, materi apa yang diperlukan, praktik pengelolaan dan penugasan yang diperlukan oleh jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin. Pada tahapan ini, peserta yang terpilih akan menerima form survey kembali yang telah disiapkan oleh Tim untuk kemudian peserta diminta mengisi (menjawab) form tersebut.

Dalam tahap survey ini, bertujuan untuk menggali secara detail permasalahan keuangan keluarga ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin. Permasalahan tersebut digali sebagai bahan rujukan dan persiapan materi yang bisa membantu menyelesaikan masalah keuangan pada keluarga ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin. Survey tersebut menggali penghasilan keluarga dari sebelum Covid-19 hingga saat Covid-19. Selain itu survey yang dilakukan juga menggali tanggungan dalam keluarga dan pengeluaran yang diperlukan dalam sebuah keluarga.

Selanjutnya penyajian materi tentang praktik penugasan bertujuan untuk Materi yang disajikan terkait dengan model pengelolaan keuangan rumah tangga pada ibu-ibu jamaah Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngungghahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung. Kegiatan tanya jawab dilakukan bersamaan dengan penyajian materi. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung untuk memahami materi dan *sharing* pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas dalam sesi materi.

Penyajian materi tentang pengelolaan keuangan rumah tangga diikuti oleh para jama'ah yang berjumlah 30. Hasil dari kegiatan tersebut adalah: *pertama*, Adanya pemahaman arti pentingnya pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga berbasis ekonomi Islam, *kedua*, Munculnya kesadaran merencanakan setiap pengeluaran di dalam rumah tangga, *ketiga*, Kesadaran dan trampil di dalam mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, *keempat*, Kesadaran memanfaatkan potensi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Kelima*, kesadaran menabung sebagai cara investasi danantisipasi kebutuhan mendesak.

Hasil penyajian materi tersebut kemudian oleh para jamaah ibu-ibu masjid Al-Muttaqin ditindaklanjuti sebagai upaya membangun dan mengantisipasi permasalahan ekonomi di era Covid-19 ini. Dalam menindaklanjuti materi yang disajikan, juga dilakukan evaluasi perkembangan pemahaman jamaah akan materi yang telah tersampaikan.

Pada akhir materi peserta diberi tugas praktik sesuai materi yang telah disajikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam berkarya. Dalam hal ini para ibu-ibu rumah tangga ditugaskan untuk merumuskan model pengelolaan keuangan didampingi, dipandu dan diarahkan serta memberikan solusi apabila timbul permasalahan selama penugasan praktik.

Hasil praktik dan pendampingan adalah *pertama*, terbentuknya sikap kemandirian dalam mengelola keuangan keluarga jamaah ibu-ibu masjid Al-Muttaqin. *Kedua*, terbentuknya semangat melakukan laporan keuangan dan pencatatan keuangan keluarga sebagai bahan evaluasi aktivitas ekonomi seama satu bulan yang telah dilalui. *Ketiga*, Meningkatnya kemampuan pengelolaan terkait pembukuan keuangan keluarga. *Keempat*, Meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan terkait pembukuan keluar-masuk.

Sehingga dalam praktik dan penugasan tersebut, jamaah ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan. Selain itu dalam praktik dan penugasan ini, jamaah ibu-ibu masjid Al-Muttaqin bisa mengatur strategi ekonomi dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini.

Pada tahap ini selanjutnya, peserta yang terpilih dan telah mendapatkan pelatihan pengelolaan keuangan akan dievaluasi terkait bagaimana praktek pembuatan pembukuan, pengisian/perencanaan penggunaan pendapatan, pelaksanaan termasuk juga hal-hal yang terjadi selama proses pendampingan dari masing-masing peserta terpilih.

Setelah mengikuti penyajian materi pengelolaan keuangan rumah tangga dan dilakukan pendampingan, semangat para jama'ah untuk memanfaatkan potensi keluarga sangat tinggi, mulai merencanakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam hal pencatatan, meskipun masih adanya kelemahan berupa kurangnya kebiasaan catat-mencatat, namun usaha untuk memulai mencatat patut dihargai menuju pencatatan yang sempurna.

Di akhir kegiatan, peserta melakukan refleksi hasil dan para peserta juga memberikan evaluasi. Peserta mendapatkan koreksi dan evaluasi secara langsung terkait permasalahan keuangan keluarga mereka.

Setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, penutupan program dan memberikan pesan kepada segenap peserta pelatihan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan dari hasil yang telah dilakukan. Hasil refleksi dan penutupan dapat disimpulkan bahwa para jamaah mengaku banyak mendapatkan manfaat. Sehingga masyarakat berharap program-program semacam ini bisa dilakukan di lain waktu.

Refleksi akhir hasil adalah: *pertama*, ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin menjadi memiliki kesadaran untuk mengatur keuangan keluarga melalui catatan pemasukan dan pengeluaran dalam setiap bulannya. *Kedua*, di era Covid-19 ini, ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin bisa mengatur strategi ekonomi keluarga. *Ketiga*, strategi tersebut merupakan sebuah upaya menghadapi pandemi agar keluarga tetap eksis dan bertahan. *Keempat*, meski pemasukan berkurang dan pengeluaran tetap sebagaimana masa sebelum pandemi, ibu-ibu jamaah masjid Al-Muttaqin menjadi memiliki semangat untuk menabung sebagai langkah antisipatif sesuatu yang tidak terduga.

Secara umum, hasil yang telah dicapai dalam pengelolaan keuangan berbasis ekonomi Islam pada Jamaah Masjid Al-Muttaqin bisa di lihat melalui tabel berikut ini:

Jama'ah perempuan masjid Al-Muttaqin secara berkelompok mendiskusikan masalah pengelolaan keuangan di masa Covid-19 dalam keluarga jama'ah. Hasil yang bisa disimpulkan adalah perlunya pendampingan di dalam pengelolaan keuangan keluarga ke arah yang lebih bagus. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat atas keuangan yang dikelola dalam keluarga jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin.

Mengenai pendampingan keuangan keluarga pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin, aspek pengelolaan keuangan tersebut harus diintegrasikan ke dalam suatu pendekatan yang komprehensif, walaupun dalam prakteknya banyak kendala yang harus diselesaikan karena setiap keputusan yang diambil akan berimplikasi pada metodologi dan tujuan akhir yang ingin dicapai sesuai kaidah ekonomi Islam. Dalam konsep ekonomi Islam, rizki adalah hadiah dari Allah. Jadi

jika menggunakannya sesuai fungsinya di jalan Allah, Allah akan memperbanyaknya. Maka hal ini mengajak jamaah ibu-ibu Masjid Al-Muttaqin untuk membiasakan membelanjakan minimal dua setengah persen dari keuangan untuk kepentingan agama, kemudian menggunakan keuangan tersebut sesuai kebutuhan dan merencanakan sesuai dengan tujuan.

Ada tiga hal yang menurut kajian ekonomi Islam sebagai dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga¹⁵ pada jamaah perempuan di Masjid Al-Muttaqin ini kurang tepat dalam mengatur keuangan rumah tangga. Pertama, pengelolaan keuangan dalam rumah tangga terpisah dari ajaran Islam, seolah-olah Islam tidak mengajarkan bagaimana mengatur keuangan dalam rumah tangga. Kedua, belum adanya strategi pengelolaan keuangan dalam rumah tangga islami sehingga seringkali tidak ada hal-hal esensial yang harus dipelajari lebih awal, malah terabaikan, lagi-lagi hal ini terlihat lebih jelas dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang selama ini memperhatikan kulminasi atau Inti agama Islam tampaknya diidentikkan dengan pemahaman agama yang dikotomis. Ketiga, kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan konsep pokok dan pokok dalam pendidikan agama secara simantis dan generik, sehingga sering dijumpai penjelasan yang sangat jauh dari makna yang sebenarnya.

Hal ini membuat umat Islam yang terkadang kaku dalam menjalankan hukum Islam, bahkan hukum Islam dipandang sebagai urusan yang memberatkan, akibat dari sifat penyampaian ajaran Islam yang tidak tepat, bahkan ketika semua umat Islam mengetahui bahwa ajaran Islam adalah ajaran universal tentang kebahagiaan. Dunia dan keamanan dunia dan akhirat, inilah yang sebenarnya diinginkan semua orang. Sehingga melalui hal ini, sebuah model pengelolaan keuangan pada jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin untuk senantiasa memanfaatkan hartanya sebagaimana ajaran dan syariat Islam. Hal ini

¹⁵ Dahlia Husni, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 5.

senada dengan konsep ekonomi Islam yang berpedoman pada sifat-sifat kenabian, seperti hemat dan mentasharrufkan harta dalam hal kebaikan.¹⁶

Bagi peserta, adanya perubahan sikap dan perilaku melalui pembiasaan dalam pengelolaan keuangan bagi kaum ibu rumah tangga jamaah perempuan pada Masjid Al-Muttaqin di Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN

Adanya musim pandemi Covid 19 mengakibatkan pendapatan keluarga anggota jamaah masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung menjadi menurun diakibatkan adanya ketidakpastian dalam pemasukan sehingga mengakibatkan para ibu rumah tangga kesulitan dalam memprediksi dan mengelola keuangan dalam setiap bulannya.

Perlunya penguatan pengelolaan keuangan dalam keluarga jamaah perempuan masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung melalui pelatihan pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga terjadi “proses dialog” antar anggota keluarga dan pembiasaan menabung serta inisiasi terbentuknya kelompok diskusi mengenai permasalahan ekonomi dalam lingkungan masjid.

¹⁶ Mengenai konsep dan landasan berekonomi, lihat dalam, Siti Amarah & Masturin, “The Determinants of Maqasid Shariah Based Performance of Islamic Banks in Indonesia,” *IQTISHADLA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhtadi Anshor & Muhammad Ngizzul Muttaqin. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Perspektif Maqashid Syari'ah." *Al-Istimbath: Jurnal Hukum Islam* 5, no. 2 (2020).
- Bholane, Kishor P. "Impact of Corona Outbreak on Global Economy." *UGC Care Journal* 31, no. 9 (2020).
- Dahlia Husni. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Endang Naryono. "Impact Of National Disaster Covid-19, Indonesia Toward Economic Recession." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi*, 2020
- Juaningsih, Imas Novita. "Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *'ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan* 4, no. 1 (2020)
- Muhamad Aqim Adlan. "Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (2021).
- Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi pada Jamaah Perempuan Masjid Al-Muttaqin Dusun Kalirejo Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Siti Amaroh & Masturin. "The Determinants of Maqasid Shariah Based Performance of Islamic Banks in Indonesia." *IQTISHADIA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11, no. 2 (2018).
- Tim Editor. "3 Bulan Corona, 3 Juta Orang Kena PHK & Dirumahkan." *CNBCINDONESIA*, 03 Juni, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200603193109-4-162890/3-bulan-corona-3-juta-orang-kena-phk-dirumahkan>.
- . "Survei SMRC: Dampak Covid-19, 59 Persen Responden Anggap Ekonomi Rumah Tangga Bakal Memburuk." *Kompas.Com*, 12 Mei, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/12/15280211/survei-smrc-dampak-covid-19-59-persen-responden-anggap-ekonomi-rumah-tangga?page=all>.
- Wibowo Hadiwardoyo. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19." *Baskara : Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 2 (2020)